

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Kesalahan dalam berbahasa merupakan hal yang lazim ditemui ketika seseorang mempelajari bahasa asing sebagai bahasa kedua atau ketiganya. Kesalahan dalam berbahasa dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu penyebab kesalahan antarbahasa yang disebabkan oleh interferensi atau penerapan kaidah bahasa ibu ke dalam bahasa kedua yang dipelajari oleh pembelajar. Kedua, penyebab kesalahan intrabahasa yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan pembelajar terhadap bahasa kedua yang dipelajarinya.

Melalui metode analisis kesalahan, kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh para pembelajar dapat dikumpulkan dan diklasifikasi. Berdasarkan jenis kesalahannya, kesalahan terbagi menjadi *substitution*, *misordering*, *omission* dan *addition*.

Kata 忽然 (*huran*) dan 突然 (*turan*) merupakan dua kata yang saling bersinonim, namun dalam penggunaannya memiliki perbedaan. Kata 忽然 (*huran*) merupakan kata keterangan fungsinya sebagai keterangan dalam kalimat, sedangkan kata 突然 (*turan*) merupakan kata sifat dan kata keterangan, sehingga ketika ia memiliki kelas kata sifat ia dapat berfungsi sebagai atribut, pelengkap, dan predikat, sedangkan ketika ia berfungsi sebagai kata keterangan ia dapat berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat. Fungsi sebagai kata sifatlah yang tidak dimiliki oleh kata 忽然 (*huran*) yang membedakannya dengan kata 突然 (*turan*).

Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan fungsi gramatikalnya kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh responden adalah kesalahan ketika kata 突然 (*turan*) berfungsi sebagai pelengkap (Tipe D) 43,33%, selanjutnya diikuti oleh kesalahan kata 突然 (*turan*) sebagai atribut (Tipe C) 36,25%, selanjutnya diikuti oleh kata 忽然 (*huran*) sebagai keterangan (Tipe A) 28,1% dan yang terakhir adalah kesalahan penggunaan kata 突然 (*turan*) ketika berfungsi sebagai sebagai keterangan (Tipe B) 11,9% .
2. Jenis- jenis kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Mandarin adalah *misordering* dan *substitution*
 - a. Kesalahan *misordering* adalah kesalahan penempatan yang kurang tepat suatu morfem di dalam sebuah kalimat dalam hal ini morfem yang digunakan adalah 忽然 (*huran*). Kata 忽然 (*huran*) dalam bahasa Mandarin merupakan kata keterangan, kesalahan yang banyak dilakukan oleh responden adalah meletakkan kata 忽然 (*huran*) sebelum subjek, sedangkan keterangan dalam bahasa Mandarin terletak sebelum kata kerja atau kata sifat. Berdasarkan data yang penulis peroleh terdapat 16,5% responden melakukan kesalahan jenis ini.
 - b. Kesalahan *substitution* adalah kesalahan pemakaian unit bahasa yang kurang tepat. Dalam penelitian ini kesalahan berupa pemakaian 忽然 (*huran*) di kalimat yang seharusnya menggunakan kata 突然 (*turan*). Kata 忽然 (*huran*) hanya bisa bertindak sebagai kata keterangan, ia tidak dapat diletakkan sebelum kata benda, setelah kata kerja / sifat. Berdasarkan data yang penulis peroleh terdapat 14,75% responden yang melakukan kesalahan jenis ini.
3. Penyebab kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Mandarin adalah penyebab kesalahan antarbahasa dan penyebab kesalahan intrabahasa.
 - a. Penyebab kesalahan antarbahasa, kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan atau penerapan secara langsung kaidah-kaidah bahasa ibu ke dalam bahasa kedua. Dalam penelitian yang penulis lakukan

terdapat 6,5% responden yang melakukan kesalahan yang disebabkan oleh penggunaan kaidah bahasa ibu ini. Kesalahan seperti ini banyak terjadi ketika kata 忽然 (*huran*) bertindak sebagai keterangan dalam kalimat/ Tipe A, jumlahnya sekitar 6,25%.

- b. Penyebab kesalahan intrabahasa, kesalahan yang dilakukan karena kesalahan penggunaan kaidah dalam bahasa kedua. Penyebab kesalahan intrabahasa ini banyak dilakukan oleh responden jumlahnya mencapai 24,75% , kesalahan intrabahasa ini berupa pengabaian pembatasan kaidah seperti kata 忽然 (*huran*) hanya dapat berfungsi sebagai keterangan tetapi responden bisa menjawab pada fungsi pelengkap atau atribut, ketidaklengkapan penerapan kaidah contohnya penggunaan kata 突然 (*turan*) sebagai atribut memerlukan objek yang dilengkapi tetapi responden tidak menambahkan objek, dan yang terakhir hipotesis konsep yang salah.

Tingkat studi dan lamanya pembelajar mempelajari bahasa Mandarin juga mempengaruhi tingkat kesalahan penggunaan kata 忽然 (*huran*) dan 突然 (*turan*) yang dilakukan oleh pembelajar. Pembelajar semester 4 yang melakukan paling banyak kesalahan penggunaan kata 忽然 (*huran*) dan 突然 (*turan*) mayoritas (12 dari 17 orang) telah belajar bahasa Mandarin 2-3 tahun, pembelajar semester 8 yang melakukan kesalahan terbanyak kedua belajar bahasa Mandarin selama 3-4 tahun (9 dari 15 orang), sedangkan pembelajar semester 6 yang melakukan kesalahan paling sedikit ternyata mayoritasnya telah belajar bahasa Mandarin lebih dari 5 tahun(6 dari 8 orang) Kesalahan-kesalahan ini juga dipengaruhi oleh bahasa sehari-hari yang digunakan oleh pembelajar, seluruh pembelajar bahasa Mandarin yang menjadi responden menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-harinya (100%). Maka banyak sekali kesalahan yang disebabkan oleh penerapan bahasa Indonesia ke dalam kalimat berbahasa Mandarin khususnya ketika kata 忽然 (*huran*) dan 突然 (*turan*) berfungsi sebagai keterangan dalam kalimat.

4.2 Saran

Kesalahan penggunaan kata-kata yang bersinonim terjadi karena pembelajar mengabaikan fungsi kata tersebut dalam kalimat, hal ini terjadi karena mereka menganggap bahwa kata 忽然 (*huran*) dan 突然 (*turan*) memiliki padanan kata yang sama dalam bahasa Indonesia sehingga pembelajar saling menggantikannya dalam kalimat berbahasa Mandarin. Namun pada kenyataannya tidak semua bahkan banyak kata yang bersinonim namun memiliki kelas kata yang berbeda dan juga fungsi gramatikal yang berbeda.

Untuk meminimalisir kesalahan kata-kata yang bersinonim ini disarankan bagi pengajar untuk mengajarkan secara khusus kata-kata bersinonim yang memiliki fungsi dan kelas kata yang berbeda. Untuk pembelajar juga disarankan untuk lebih banyak membaca buku untuk memperkaya kosakata sehingga mempermudah proses pembelajaran.

